

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian terus mengalami perkembangan, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini baik itu yang berskala kecil maupun besar. Sehingga dengan banyaknya perusahaan yang ada saat ini tentu akan menimbulkan suatu persaingan bisnis antar masing-masing perusahaan. Hal ini tentunya akan menjadikan persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan saat ini tidak lagi hanya terfokus dalam penjualan atau menarik perhatian konsumen saja, melainkan sudah menyebar ke berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dalam menjalankan usahanya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan sekaligus untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Ada beberapa tujuan didirikannya suatu perusahaan, namun yang menjadi alasan utama adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham¹.

¹ Veronica, Thedora Martina. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Thesis*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012

Pada dasarnya, setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut².

Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya³. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan melakukan kegiatan *go public* bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui keterbukaan informasi. Tingkat penilaian pasar terhadap sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah aset perusahaan yang sesungguhnya. Besar kecilnya nilai suatu perusahaan akan menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai

² Chandra, Eva T.M. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010

³ Sudana, I. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011

perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar⁴.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan⁵.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Economic Value Added (EVA)* merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

⁴ Rahayu, Sri. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010

⁵ Zuredah, Isnaeni Ken. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional, 2010

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang⁶.

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu pula muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi. Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebenarnya telah menjadi perbincangan beberapa dekade baik ditingkat nasional maupun global. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para *shareholders* mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* dilingkungan tempat perusahaan beroperasi⁷.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*

⁶ Rahayu, Sri, op. cit.,

⁷ Handoko, Yuanita. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2010

sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunannya.

Penelitian Ardimas dan Wardoyo (2014), yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan (*ROA, ROE, OPM* dan *NPM*) dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan dan hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja keuangan dan *corporate social responsibility (CSR)* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha *et al.* (2017), yang meneliti Pengaruh *Return On Equity* Dan *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *Economic Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan⁹.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *ROE, NPM, EVA* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.”**

⁸ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1, ISSN 2303-1174, 2014

⁹ Nugraha, Fahmi., Bahtiar A., dan Doddy, Muhammad. Pengaruh Return On Equity Dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Saham Dalam Daftar Efek Syariah). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 1, No. 1, 2017

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
3. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016
2. Untuk menguji secara empiris apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

3. Untuk menguji secara empiris apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016
4. Untuk menguji secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam mengevaluasi profitabilitas dan risiko. Selain itu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan

4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah khususnya mengenai nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang¹⁰.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar¹¹. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

¹⁰ Rahayu, Sri, op. cit.,

¹¹ Fenandar, I., Gany dan Raharja, Surya. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, 2012

tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Suharli dalam Uniariny ada beberapa pendekatan yang biasa dilakukan untuk nilai perusahaan, di antaranya¹²:

1. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio*
2. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
3. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
4. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
5. Pendekatan harga saham
6. Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*.

Nilai perusahaan dalam beberapa literatur yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah di antaranya:

1. *Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham
2. *Market to Book Ratio (MBR)* yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham
3. *Market to Book Assets Ratio* yaitu ekpektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset

¹² Uniariny. Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia, 2012

4. *Enterprise value (EV)* yaitu nilai kapitalisasi pasar yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas
5. *Price Earning Ratio (PER)* yaitu bagian dari rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. *Price Earning Ratio (PER)* perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham)¹³. Pendekatan PER disebut juga pendekatan multiplier dimana investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham
6. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.
7. *Market value*, yaitu nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan¹⁴. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan

¹³ Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013, p. 138

¹⁴ Chandra, Eva T.M, op. cit.,

berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan¹⁵.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan¹⁶. Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan menggunakan variabel *Return*

¹⁵ Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013, p. 189

¹⁶ Irham, Fahmi, op. cit., p. 239

On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Economic Value Added (EVA).

2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* atau *Q ratio* atau *Q* Teori adalah rasio atau teori yang pada tahun 1969 diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium¹⁷.

Tobin's Q juga menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai *Tobin's Q* yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

¹⁷ Haosana, Cincin. Pengaruh Return On Asset dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012, p. 31

Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut¹⁸:

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa} + \text{Nilai Buku Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil penilaian nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran *Tobin's Q* dapat dikelompokkan menjadi:

- a. *Tobin's Q* < 1, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru
- b. *Tobin's Q* < 1, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

2.3 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

2.3.1 *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri¹⁹. Semakin tinggi *Return on Equity*, semakin baik posisi pemilik perusahaan. Sehingga, akan

¹⁸ Mahendra Dj, Alfredo. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana, 2011, p. 18

¹⁹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012, p. 204

menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas²⁰.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut²¹:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2 *Net Profit Margin (NPM)* adalah penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan²².

Net Profit Margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu²³.

Pengertian Margin Laba Bersih atau yang dikenal dengan *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih

²⁰ Irham, Fahmi, op. cit., p. 137

²¹ Rudianto, op. cit., p. 192

²² Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2010, p. 123

²³ Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2014, p. 42

perusahaan atas penjualan. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut²⁴:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Profit After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Net Sales = Penjualan

Net Profit Margin mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya. Laba bersih adalah laba yang diperoleh Bank setelah dikurangi pajak penghasilan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasi bank dari pendapatan bunganya²⁵. Maka, *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\%$$

2.3.3 *Economic Value Added (EVA)* dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company. *Economic Value Added (EVA)* mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi

²⁴ Kasmir, op. cit., p. 200

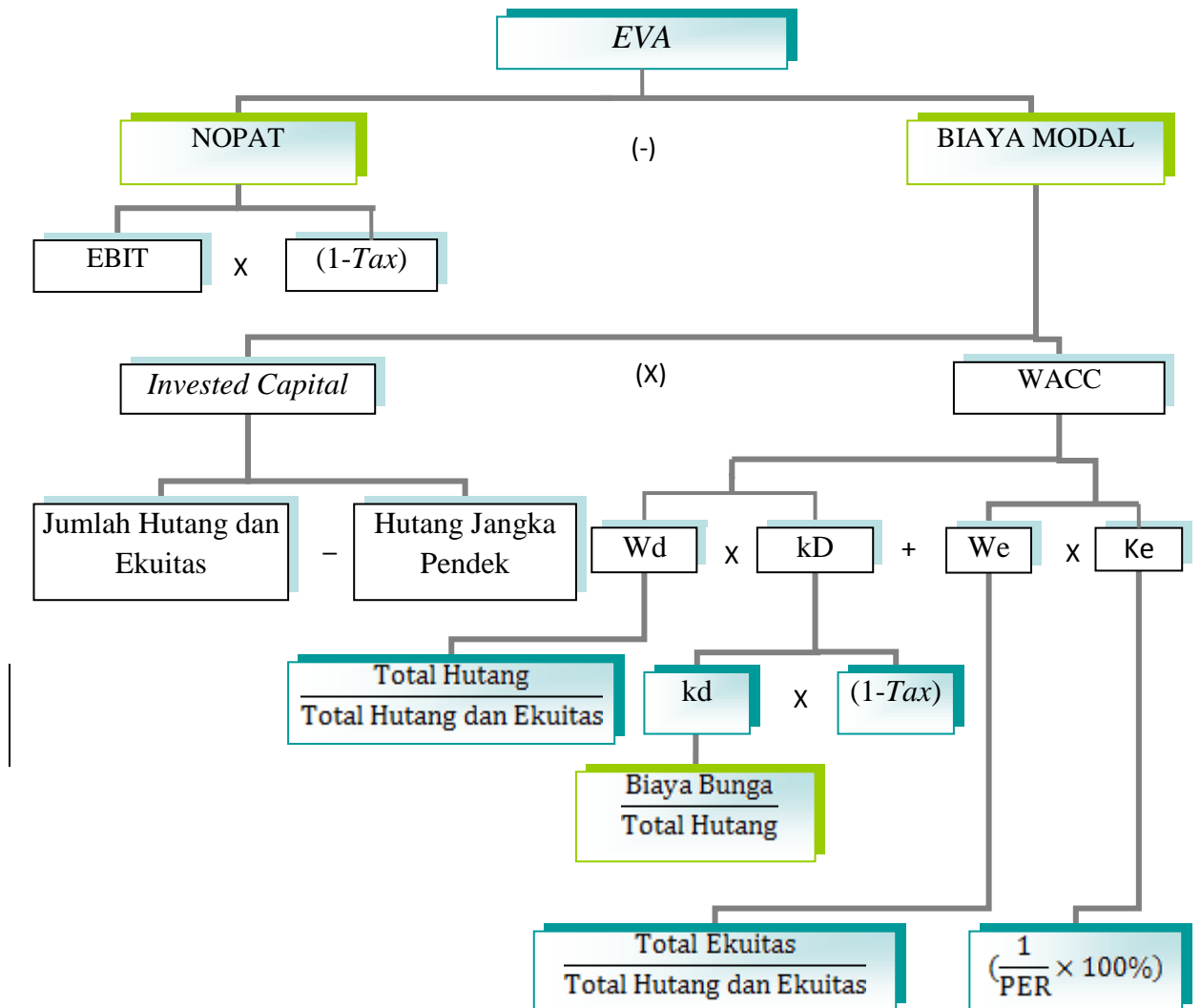
²⁵ Ferdian, Mario. *Pengaruh BOPO, LDR, NPM, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Semarang: Universitas Pandanaran Semarang, 2015

biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan perusahaan. *Economic Value Added (EVA)* didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (Juga dikenal sebagai penghasilan sisa/ *residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal, dalam artian sempit, *Economic Value Added (EVA)* benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan²⁶.

Economic Value Added (EVA) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya *Economic Value Added (EVA)* yang negatif menandakan nilai perusahaan berkurang.

Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba ekonomis suatu perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. Dalam menghitung *Economic Value Added (EVA)* diperlukan tiga indikator yaitu laba operasi setelah pajak (NOPAT), biaya modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Untuk mempermudah cara melihat perhitungan *Economic Value Added (EVA)* dapat dilihat skema perhitungannya pada Gambar 2.1

²⁶ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: PT. Salemba Empat, 2013



Gambar 2.1
Skema Perhitungan EVA
Sumber: Diolah peneliti, 2017

Economic Value Added (EVA) dapat dijabarkan sebagai berikut²⁷:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Biaya Modal}$$

Keterangan:

Biaya Modal = Modal yang diinvestasikan x WACC

NOPAT = Laba operasi sesudah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

Economic Value Added (EVA) akan bernilai positif apabila tingkat laba operasi melebihi biaya modal perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai *Economic Value Added (EVA)* berarti tingkat kinerja operasional perusahaan semakin baik dan sebaliknya apabila nilai *Economic Value Added (EVA)* rendah berarti tingkat kinerja rendah. Apabila nilai *Economic Value Added (EVA)* = nol berarti, secara ekonomis tingkat perusahaan dalam keadaan impas dimana tingkat laba operasi sama dengan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Dengan kata lain dapat disimpulkan jika:

1. *Economic Value Added (EVA)* > 0, maka telah terjadi pertambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana
2. *Economic Value Added (EVA)* = 0, maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang tersedia

²⁷ Hanafi, Mamduh M. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 2012, p. 53

digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana baik kreditur maupun pemegang saham

3. *Economic Value Added (EVA)* < 0, maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan penyedia dana terutama para pemegang saham.

Dari uraian diatas bahwa langkah untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut:

1. NOPAT adalah pendapatan perusahaan sebelum bunga dan pajak. NOPAT merupakan laba bersih yang telah disesuaikan, sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut²⁸:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT}(1 - \text{TAX})$$

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes* (Laba sebelum bunga dan pajak)

Tax = Pajak

2. *Invested Capital* merupakan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, dimana sumber dana investasi berasal dari utang dan ekuitas. *Invested Capital* dapat diperoleh dengan cara menjalakan total utang dan ekuitas dikurangi pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

²⁸ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston, op. cit., p. 111

Invested Capital = Jumlah Hutang dan Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

3. Biaya modal memperlihatkan tingkat minimum pengembalian yang harus diterima dari suatu investasi seperti penganggaran modal untuk memastikan agar nilai perusahaan tidak turun²⁹.
- a. Biaya Modal Hutang (*Cost of Debt*) adalah suatu komponen dalam menghitung biaya modal rata-rata tertimbang³⁰. Biaya hutang dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diminta investor atas investasi yang mereka pinjamkan kepada perusahaan. Rumus untuk menghitung *Cost of Debt*, yaitu:

$$kD = kd (1 - Tax)$$

Keterangan:

kD = Biaya hutang setelah pajak

kd = Biaya hutang sebelum pajak

Tax = Pajak

Dan biaya hutang sebelum pajak (kb) dapat diperoleh dengan rumus:

²⁹ Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston, op. cit., p. 339

³⁰ Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM, 2012, p. 292

$$k_d = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

- b. *Cost of Capital Equity* merupakan tingkat pengembalian yang diperlukan pemegang saham atas saham biaya perusahaan. Perhitungan *Cost of Equity* didapat dengan rumus:

$$K_e = \left(\frac{1}{\text{PER}} \times 100\% \right)$$

Keterangan:

K_e = *Cost of Equity*

PER = *Price Earning Ratio*

4. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Perhitungan WACC dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{WACC} = (W_d \times k_D) + (W_e \times K_e)$$

Keterangan:

W_d = Bobot utang jangka panjang dalam struktur modal

k_D = Biaya utang setelah pajak

W_e = Bobot ekuitas dalam struktur modal

K_e = Biaya modal ekuitas

Rumus W_D & W_E :

$$W_D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$WE = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

2.3.4 *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bowem, 1953 dalam Mardikanto)³¹.

Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia. Walaupun secara umum praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun seiring dengan adanya tren global akan praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)*, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana.

Standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada standar pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI) version 4.0*. Tema pengungkapan social berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) version 4.0* meliputi tiga kategori, yaitu *economic performance*, *environmental*, dan *social*

Tidak semua *item* pada *index Global Reporting Initiative (GRI)* sebanyak 91 *item* sesuai dengan perusahaan perbankan. Hal ini

³¹ Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Alfabeta, 2014, p. 86

menyebabkan kurangnya prosentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Seperti pada indikator lingkungan dan beberapa item pada indikator tanggung jawab produk yang tidak sesuai untuk perusahaan perbankan dikarenakan produk dari perbankan termasuk tidak mempunyai dampak terhadap lingkungan. Perbankan juga bukan jenis perusahaan yang mengeluarkan limbah, apalagi produk perbankan hanya berupa jasa sehingga tidak berdampak langsung pada lingkungan. Sehingga perlu adanya penyesuaian *index Global Reporting Initiative (GRI)* yang semula 91 *item* menjadi 54 *item* (Lampiran 1). Pada penelitian ini ada beberapa item yang tidak digunakan dalam perhitungan *scoring* dikarenakan ketidaksesuaian *item* pada perusahaan perbankan. *Item* yang tidak digunakan dalam indikator lingkungan meliputi semua *item* yaitu sebanyak 34 *item* sedangkan *item* yang tidak digunakan dalam indikator tanggung jawab atas produk sebanyak 3 *item*

Penilaian menggunakan skor 0 dan 1. Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait *item* tersebut, sedangkan nilai 1 diterapkan jika terdapat pengungkapan terkait *item* tersebut

Perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dirumuskan sebagai berikut³²:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}}$$

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi ada sebanyak 10 tentang Nilai Perusahaan yang dipengaruhi variabel-variabel. Berikut penelitian terdahulu:

1. Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman di BEI, penelitian ini dilakukan oleh Irayanti dan Tumbel (2014)³³. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada

³² Arifiyanto, Dimas Bangkit. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

³³ Irayanti, Desi., dan Tumbel, Altje L. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3, ISSN 2303-1174, 2014

subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *net profit margin* yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014)³⁴. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan sektor perbankan yang *go public* periode 2008 - 2010. Penelitian ini dilakukan karena ingin untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Dan hasil dari penelitian adalah seluruh variabel tersebut mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan

2. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Penelitian ini dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012)³⁵. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi pustaka, dan literatur. Teknik analisis data meliputi Statistik deskriptif, Uji

³⁴ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

³⁵ Retno, M Reny Dyah., dan Priantinah, Denies. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1, 2012

Asumsi Klasik: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas, Pengujian *Fit and Goodness*: Koefisien Determinasi, Uji Statistik F, Uji Statistik t, Pengujian Hipotesis metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan *GCG* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 2) Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *Size*, Jenis industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. *GCG* dan Pengungkapan *CSR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010

3. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan, penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi dan Soenhadji (2012)³⁶. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dalam rentang tahun 2010-2011. Analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *CSR* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

³⁶ Pratiwi, Anggit., dan Soenhadji, Iman Murtono. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma, 2012

- serta kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014)³⁷. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang berjumlah 29 bank, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 22 bank yang menjadi sampel dengan periode pengamatan 2008 – 2010. Variabel independen adalah kinerja perusahaan (*Return On Assets*, *Return On Equity*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*), dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan variable dependennya nilai perusahaan (*Price Book Value*). Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* dan *ROE* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *OPM*, *NPM* dan *CSR* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
 5. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015)³⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderator: *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. *CSR* diprosikan dengan *CSDI (Corporate Social Disclosure Index)*, sedangkan *GCG* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, institusi, dan publik.

³⁷ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

³⁸ Wijaya, Anthony., dan Linawati Nanik. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*. Vol. 3, No. 1, 2015

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*. *ROE* juga memberikah hasil yang positif signifikan terhadap *Tobin's Q*

6. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan oleh Tjandrakirana dan Monika (2014)³⁹. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009 - 2011 dan situs *www.idx.co.id*. Data yang digunakan yaitu adalah laporan tahunan keuangan perusahaan untuk periode 2009 – 2011 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan *ROA* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *ROA* serta *ROE* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI
7. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responcibility (CSR)* Dan *Good Corporate Governance (GCG)* Sebagai Variabel Pemoderasi

³⁹ Tjandrakirana, Rina., dan Monika, Meva. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 12, No. 1, 2014

(Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Penelitian ini dilakukan oleh Muliani *et al.* (2014)⁴⁰. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN non keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proposive sampling* dengan 15 perusahaan sampel dalam jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2010 sampai 2012. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 19.0. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, *CSR* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif, *GCG* mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif

8. Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan oleh Munawaroh dan Priyadi (2014)⁴¹. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut membagikan dividen selama periode 2009-2012. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis berganda

⁴⁰ Muliani, Luh Eni., Yuniarta, Gede Adi., dan Sinarwati, Kadek. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No.1, 2014

⁴¹ Munawaroh, Aisyatul., dan Priyadi, Maswar Patuh. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responcibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 4, 2014

dan moderated regression analysis, dengan alat bantu aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Aseets (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *Return On Aseets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* mampu mempengaruhi hubungan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan

9. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Economic Value Added*, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Wedyanthi dan Darmayanti (2016)⁴². Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *economic value added*, komposisi dewan komisaris independen dan *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan di BEI yang berjumlah 37 perusahaan periode 2010-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

⁴² Wedyanthi, Komang Krisna., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 6, ISSN 2302-8912, 2016

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI, komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI, *return on assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di BEI

10. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Automotif* di BEI. Penelitian ini dilakukan oleh Aditiya (2013)⁴³. Populasi dalam penelitian ini ada 17 Perusahaan *Automotif*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel sensus yaitu anggota populasi diambil semua sebagai anggota sampel dalam penelitian sejumlah 17 perusahaan *automotif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1

⁴³ Aditiya, Yulius. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Automotif* di BEI. *Skripsi*. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", 2013

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL DAN PENULIS PENELITIAN	HASIL			
		Y : Nilai Perusahaan			
		X			
		ROE	NPM	EVA	CSR
1	Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI, Irayanti dan Tumbel (2014)	-	+ Sig	-	-
2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), Retno dan Priantinah (2012)	-	-	-	+ Sig
3	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan, Pratiwi dan Soenhadji (2012)	-	-	-	+ Sig
4	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank <i>Go Public</i> yang Terdaftar di BEI, Ardimas dan Wardoyo (2014)	+ Sig	- Sig	-	+ Sig
5	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, Wijaya dan Linawati (2015)	+ Sig	-	-	+ Sig
6	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tjandrakirana DP, Meva (2014)	+ Sig	-	-	-
7	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), Muliani <i>et al.</i> (2014)	-	-	-	+ Tidak Sig
8	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderating, Munawaroh dan Priyadi (2014)	+ Sig	+ Sig	-	+ Sig
9	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan, Wedayanthi dan Darmayanti (2016)	-	-	+ Sig	-
10	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Market Value Added (MVA)</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Automotif di BEI, Aditiya (2013)	-	-	+ Tidak Sig	-

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai perusahaan

Return On Equity (ROE) digunakan oleh investor karena rasio ini merefleksikan kemungkinan tingkat laba yang biasa diperoleh pemegang saham, karena pemegang saham berarti sebagai pemilik dari perusahaan. Dengan demikian *Return On Equity (ROE)* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri⁴⁴. Semakin tinggi *Return on Equity*,

⁴⁴ Kasmir, op. cit., p. 204

semakin baik posisi pemilik perusahaan. Sehingga, akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang berdampak meningkatnya Nilai Perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Ardimas dan Wardoyo (2014)⁴⁵, Tjandrakirana dan Monika (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Nilai perusahaan

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu⁴⁶. Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

⁴⁵ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

⁴⁶ Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul, op. cit., p. 42

Penelitian terdahulu oleh Irayanti dan Tumbel (2014)⁴⁷, Munawaroh dan Priyadi (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap Nilai perusahaan

Model *Economic Value Added (EVA)* menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*), yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan⁴⁸. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan

Economic Value Added (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *added value* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, *Economic Value Added (EVA)* merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*cost of capital*). Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

Penelitian terdahulu oleh Aditiya (2013)⁴⁹, Wedyanthi dan Darmayanti (2016)⁵⁰ menyatakan bahwa *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

⁴⁷ Irayanti, Desi., dan Tumbel, Altje L., op. cit.,

⁴⁸ Mardiyanto. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press, 2013, p. 299

⁴⁹ Aditiya, Yulius, op. cit.,

⁵⁰ Wedyanthi, Komang Krisna., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu, op. cit.,

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). Tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor*

Corporate social responsibility (CSR) dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan *Corporate social responsibility (CSR)* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate social responsibility (CSR)*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi.

Penelitian terdahulu oleh Retno dan Priantinah (2012)⁵¹, Pratiwi dan Soenhadji (2012)⁵², Muliani *et al.* (2014)⁵³ menyatakan bahwa *Corporate social responsibility (CSR)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Economic Value Added (EVA)* merupakan contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya maka dibuat kerangka teoretik tentang variabel yang digunakan yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan

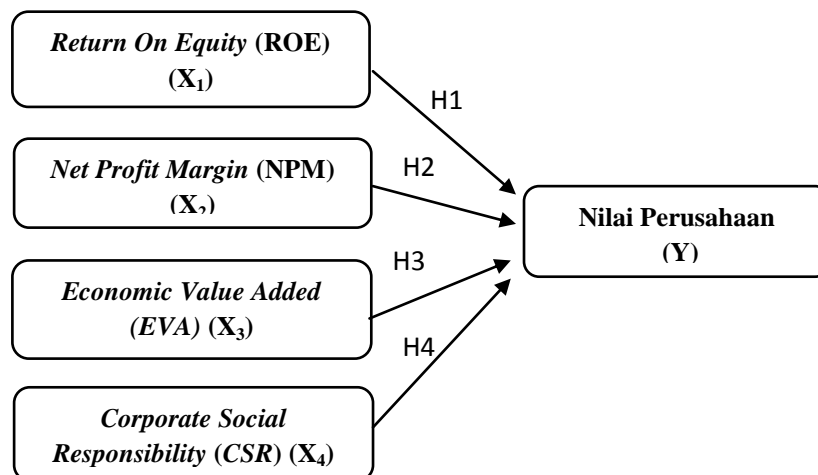
⁵¹ Retno, M Reny Dyah., dan Priantinah, Denies, op. cit.,

⁵² Pratiwi, Anggit., dan Soenhadji, Iman Murtono, op. cit.,

⁵³ Muliani, Luh Eni., Yuniarta, Gede Adi., dan Sinarwati, Kadek, op. cit.,

variabel bebas adalah *ROE* (X_1), *NPM* (X_2), *EVA* (X_3) dan *CSR* (X_4).

Kerangka teoretik dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2
Kerangka Teoretik
 Sumber: Diolah peneliti, 2017

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *ROE* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : *NPM* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃ : *EVA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₄ : *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)⁵⁴.

Objek dari penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2012 – 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *IDX (Indonesian Stock Exchange)* serta berbagai literatur untuk penggunaan hasil penelitian dan konsep-konsep yang dibutuhkan.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014, p. 13

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵⁵. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang didasarkan atas *survey* terhadap objek penelitian. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena berkaitan dengan populasi penelitian atau estimasi proporsi populasi yang mempunyai karakteristik tertentu

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data penelitian yang digunakan merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna yaitu data yang diambil dari *IDX (Indonesian Stock Exchange)* yang tercantum dalam PT Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel-variabel yang diteliti akan di operasionalisasikan pada Tabel 3.1 untuk mempermudah penelitian dan menghindari salah penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini

⁵⁵ Sugiyono, op. cit.,

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR
Nilai Perusahaan (Y)	Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual	$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa} + \text{Nilai Buku Hutang}}{\text{Total Aset}}$
ROE (X ₁)	Kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam <i>Return on Equity (ROE)</i> yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
NPM (X ₂)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Penjualan yang dicapai dalam perusahaan Perbankan adalah pendapatan operasi bank dari pendapatan bunganya	$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\%$
EVA (X ₃)	Laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan	$EVA = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$
CSR (X ₄)	Pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan	$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan}}$

Sumber: Diolah penulis, 2017

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2012 – 2016

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2016. Tabel 3.2 menampilkan Perusahaan Perbankan yang terdiri dari 5 (lima) jenis bank yaitu Bank PERSERO, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional *Non* Devisa, Bank Campuran, dan Bank Pembangunan Daerah selama periode 2012–2016.

⁵⁶ Sugiyono, op. cit., p. 117

Tabel 3.2
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI
Periode 2012-2016

NO	JENIS BANK	PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI				
		TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank PERSERO	4	4	4	4	4
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	19	21	21	21	22
3	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	3	5	7	9	10
4	Bank Campuran	4	4	5	5	5
5	Bank Pembangunan Daerah	2	2	2	2	2
TOTAL		32	36	39	41	43

Sumber: www.idx.co.id, diolah penulis

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*⁵⁷. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pengambilan sampel teknik *Purposive Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵⁸.

Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 32 perusahaan
2. Perusahaan Perbankan yang mencantumkan laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan keuangan tahunannya sebanyak 30

⁵⁷ Sugiyono, op. cit., p. 81

⁵⁸ Ibid., p. 124

perusahaan (Lampiran 2). Jadi, jumlah observasi sebanyak 150 data observasi.

3. Perusahaan Perbankan yang memiliki nilai *Economic Value Added (EVA)* positif. Dari 150 data observasi, data dengan *EVA* negative sebanyak 4 data. Jadi, observasi yang digunakan adalah 146 data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan dokumentasi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari, dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan, seperti buku literatur, jurnal, majalah-majalah, serta referensi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai landasan teoritis penelitian lapangan.

2. Studi Dokumentasi

Sedangkan data penelitian yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

3. Data Sekunder

Data sekunder ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2012–2016. Sumber data ini diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Sedangkan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat problem multikolinearitas (*non multikolinearitas*) yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya atau tidak berhubungan secara sempurna antar variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi (multikolinearitas) maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen atau dengan kata lain tidak orthogonal. Sedangkan pengertian orthogonal adalah “Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”⁵⁹

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji multikolinearitas dengan cara menganalisis nilai *correlation matrix*. Sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* antar variabel bebas $\geq 0,80$ maka data dalam penelitian terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* antar variabel bebas $< 0,80$ maka data dalam penelitian dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.2 Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel memiliki beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel, pertama yaitu yang merupakan gabungan dua data yaitu *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah dalam *omitted variable*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series*

⁵⁹ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011, p. 91

adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Data *cross section* yang dikumpulkan atau diobservasi pada periode waktu tertentu dikenal dengan nama data panel. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan yaitu⁶⁰:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

⁶⁰ Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia, 2013, p. 251

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel *random* atau *stokastik*. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Fixed Effect*.

Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Commom Effect* atau metode *Random Effect*⁶¹

Pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya

⁶¹ Widarjono, Agus, op. cit., p. 258

dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli Ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*⁶². Uji Chow dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled Ordinary Least Square (OLS)*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi Square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, model yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

⁶² Widarjono, Agus, op. cit.,

2. Jika nilai *probability Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi Square* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, model yang terbaik adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai *probability Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier*⁶³.

Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* bukan *Random Effect Model*.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji peranan rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Untuk mengetahui rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dilakukan tes statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan

⁶³ Widarjono, Agus, op. cit.,

bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua⁶⁴

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Adapun persamaan yang dapat dibuat yaitu:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y' = Nilai Perusahaan

X_1 = *Return On Equity (ROE)*

X_2 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_3 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X_4 = *Economic Value Added (EVA)*

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

β_4 = Koefisien regresi dari X_4

α = Konstanta

e = Residual

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

⁶⁴ Sugiyono, op. cit., p. 277

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara Uji secara Individu (Uji t statistik) serta perhitungan Koefisien Determinasi (R^2):

1. Uji secara Individu (Uji t statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen⁶⁵. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi. Jika hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya secara statistik variabel

⁶⁵ Ghozali, Imam, op. cit., p. 98

independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian yang menunjukkan $-(t_{\alpha/2(df)}) \leq t_{hitung} < (t_{\alpha/2(df)})$ atau probabilitas $>$ taraf signifikans, maka H_0 diterima. Kesimpulannya secara statistik variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen⁶⁶. *Adjusted R²* Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.

⁶⁶ Ghozali, Imam, op. cit.,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Dalam proses pengolahan data penelitian ini belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga beberapa data *outlier* dikeluarkan dari analisis. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. *Outlier* ditentukan dengan melihat *z-score* pada setiap variabel yang memiliki nilai $z \geq 2,56$. Hasil uji *outlier* menunjukkan adanya 42 data ekstrim yang harus dikeluarkan dari sampel data. Sehingga jumlah observasi yang awalnya 146 menjadi 104 data selama periode 2012 - 2016. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik Variabel Yang Diteliti

	TOBINS_Q	ROE	NPM	EVA	CSR
<i>Mean</i>	1.0027	0.0955	0.1237	14.0858	0.3963
<i>Median</i>	0.9992	0.0877	0.1187	13.9441	0.3148
<i>Maximum</i>	1.1362	0.2209	0.2624	16.0843	0.8703
<i>Minimum</i>	0.8748	0.0022	0.0066	11.5851	0.1666
<i>Std. Dev.</i>	0.0540	0.0508	0.0615	1.2261	0.1940
<i>Sum</i>	104.2818	9.9304	12.8628	1464.919	41.2170
<i>Observations</i>	104	104	104	104	104

Sumber: Data diolah dengan Eviews, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah observasi pada penelitian ini yaitu 104 data dari 27 perusahaan yang berasal dari sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016 yang telah dilakukan Uji *Outlier*. Masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan data pada di atas sebagai berikut:

4.1.1 Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Tobin's Q* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,8748 yang terjadi pada Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2016 disebabkan oleh nilai pasar saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, nilai tersebut menjadikan nilai pasar aset perusahaan menjadi rendah yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang terhadap aktiva perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Interpretasi dari skor *Tobin's Q* tersebut adalah $Tobin's Q < 1$, ini menunjukkan bahwa

investasi dalam aktiva tidaklah menarik, dengan begitu potensi pertumbuhan investasi menjadi rendah.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,1362 yang terjadi pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2016, nilai tersebut terjadi karena nilai pasar saham perusahaan paling tinggi dalam periode penelitian tersebut. *Tobin's Q* > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued* dan nilai tersebut menjadikan nilai pasar aset perusahaan menjadi Tinggi. Interpretasi dari skor *Tobin's Q* tersebut adalah *Tobin's Q* > 1, hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.

Nilai *mean Tobin's Q* sebesar 1,0027, dimana standar deviasi sebesar 0,0540, berarti nilai *Tobin's Q* selama periode penelitian relatif kecil. Dapat dilihat juga bahwa *mean Tobin's Q* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sudah cukup baik, karena memiliki nilai *Tobin's Q* > 1. Hal ini menggambarkan potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

4.1.2 Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat variabel *Return On Equity* dengan nilai minimum sebesar 0,0022 yang terjadi pada Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2013, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang kecil pada periode tersebut sehingga menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang kecil juga. Laba bersih

yang kecil disebabkan karena tahun 2013 perusahaan membukukan beban operasional lainnya yang lebih tinggi, kenaikan ini terutama karena adanya peningkatan pada beban karyawan serta beban umum dan administrasi. Hal ini yang mengakibatkan rasio ROE yang kecil karena mengukur tingkat laba terhadap aset, sehingga laba bersih yang kecil dapat menghasilkan nilai ROE yang kecil juga.

Nilai maksimum sebesar 0,2209 yang terjadi pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk tahun 2012 yang berarti Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang tinggi pada periode tersebut. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk mencatat rasio kecukupan modal / kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional meningkat. Hal tersebut yang membuat besarnya ekuitas pada periode penelitian tersebut. Laba bersih juga meningkat karena pendapatan bunga pada periode tersebut besar dibarengi dengan meningkatnya ekspansi pinjaman yang diberikan.

Nilai *mean ROE* sebesar 0,0955. Sementara standar deviasi sebesar 0,0508, lebih kecil jika dibandingkan nilai *meannya*. Hal tersebut menunjukkan rasio *Return On Equity* selama periode penelitian relatif kecil.

4.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel *Net Profit Margin* dengan nilai minimum sebesar 0,0066 yang terjadi pada Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2013, hal ini disebabkan Bank QNB Indonesia Tbk memiliki laba bersih yang kecil. Hal ini disebabkan karena tahun 2013 Perusahaan membukukan beban operasional lainnya yang lebih tinggi, kenaikan ini terutama karena adanya peningkatan pada beban karyawan serta beban umum dan administrasi.

Nilai maksimum *Net Profit Margin* sebesar 0,2624 yang terjadi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2012, hal ini di sebabkan laba bersih paling besar selama periode penelitian. Laba bersih meningkat karena pendapatan bunga Bank yang meningkat. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pendapatan bunga kredit. Beban bunga pada periode tersebut juga menurun, hal ini sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia pada awal tahun 2012.

Nilai *mean NPM* sebesar 0,1237 dengan standar deviasi sebesar 0,0615. Hal tersebut menunjukkan variabelitas *NPM* selama periode penelitian relatif kecil.

4.1.4 *Economic Value Added (EVA)*

Hasil statistik deskriptif variabel *Economic Value Added* menunjukkan nilai minimum sebesar 3,6228 yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kecilnya laba usaha setelah pajak (NOPAT), dipengaruhi oleh kecilnya

EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tahun 2012. Hal tersebut diikuti dengan kecilnya Biaya Modal ($WACC \times Invested\ Capital$) yang diperoleh pada periode penelitian tersebut, yang dipengaruhi dengan *Invested Capital* yang paling kecil selama periode penelitian. Namun, terjadi proses nilai tambah ekonomis yang positif pada perusahaan dan interpretasi EVA menunjukkan $3,6228 > 0$, artinya telah terjadi pertambahan nilai ekonomis kedalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana. Dengan begitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, namun nilai tambah tersebut paling kecil selama periode penelitian.

Nilai maksimum EVA sebesar 5,9724 yang terjadi pada Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba usaha setelah pajak (NOPAT), dipengaruhi nilai EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) yang tertinggi diperoleh tahun 2016. Hal tersebut diikuti dengan besarnya Biaya Modal ($WACC \times Invested\ Capital$) yang diperoleh pada periode penelitian tersebut, yang dipengaruhi dengan besarnya *Invested Capital* pada periode penelitian tersebut. Interpretasi EVA menunjukkan nilai $5,9724 > 0$, artinya telah terjadi pertambahan nilai ekonomis kedalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana.

Nilai *mean Economic Value Added* sebesar 14,0858. Sementara standar deviasi sebesar 1,2261, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai

meannya. Interpretasi rata-rata EVA sebesar $14,0858 > 0$, artinya rata-rata Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016 mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis kedalam perusahaan karena laba yang tersedia mampu memenuhi harapan-harapan penyedia dana.

4.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) version 4.0* sebanyak 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1666 yang terjadi pada Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2014 serta pada Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2014 - 2016. Hal ini disebabkan karena Bank Of India Indonesia Tbk hanya mengungkapkan 9 *item* dari 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan. Sembilan *item* tersebut terdiri dari 3 *item* pada bidang ekonomi dan 6 *item* pada bidang sosial. Selanjutnya, Bank Mayapada Internasional Tbk juga hanya mengungkapkan 9 *item* dari 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan. Sembilan *item* tersebut terdiri dari 2 *item* pada bidang ekonomi dan 7 *item* pada bidang sosial. Bank Of India Indonesia Tbk dan Bank Mayapada Internasional Tbk secara berturut-turut tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara lengkap menurut indikator *GRI version 4.0* dalam laporan keuangan tahunannya pada periode penelitian tersebut. Hal ini yang mengakibatkan nilai CSR yang sangat rendah selama periode penelitian.

Nilai maksimum *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,8703 terjadi pada Bank Bukopin Tbk tahun 2015-2016 dan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2013-2016, hal ini terjadi karena Bank Bukopin Tbk mengungkapkan 47 *item* dari 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan. Semua *item* pada bidang ekonomi sebanyak 9 *item* mampu diungkapkan dan sisanya 38 *item* pada bidang sosial. Hal tersebut disebabkan mulai tahun 2015 Bank Bukopin Tbk telah membuat *Sustainability report* yang berisi pengungkapan CSR secara lengkap sesuai indikator GRI *version* 4.0. Berbeda dengan Bank Bukopin Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sudah mulai membuat *Sustainability report* lebih awal yaitu pada tahun 2013. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mampu mengungkapkan 47 *item* dari 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan. Delapan *item* pada bidang ekonomi dan 39 *item* pada bidang sosial.

Nilai *mean Corporate Social Responsibility* sebesar 0,3963. Sementara standar deviasi sebesar 0,1940, lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki fluktuasi yang kecil. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* menunjukkan Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 hanya mampu mengungkapkan CSR sebesar 39% dari 54 *item* yang harus diungkapkan perusahaan.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	NPM	EVA	CSR
ROE	1.0000	0.7797	0.2281	0.2553
NPM	0.7797	1.0000	0.2036	0.2451
EVA	0.2281	0.2036	1.0000	0.4810
CSR	0.2553	0.2451	0.4810	1.0000

Sumber : Data diolah dengan Eview, 2017

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2016.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan Eviews 8.

Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dapat dilihat dari hasil uji metode estimasi model sebagai berikut:

Uji Metode Estimasi Model

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.9971	(26,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	149.3585	26	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2017

Hasil dari Uji *Chow* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena hasil Prob *Cross-section Chi Square* lebih kecil dari alpha ($0,0000 < 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ***Fixed Effect Model***.

2. Uji Hausman

Setelah melakukan Uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai Uji Hausman.

Hipotesis dalam Uji Hausman :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.5816	4	0.1597

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2017

Berdasarkan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil Prob *Cross-section random* lebih besar dari alpha (0,1869 > 0,05), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ***Random Effect Model***.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* (OLS) yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier (LM)* :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Tabel 4.5
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 12/11/17 Time: 21:12
Sample: 2012 2016
Total panel observations: 104
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	60.2108 (0.0000)	0.4608 (0.4973)	60.6716 (0.0000)
Honda	7.7596 (0.0000)	-0.6788 (0.7514)	5.0068 (0.0000)
King-Wu	7.7596 (0.0000)	-0.6788 (0.7514)	2.2943 (0.0109)
GHM	-- --	-- --	60.2108 (0.0000)

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2017

Berdasarkan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena nilai *P Value* lebih kecil dari alpha ($0,0000 < 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ***Random Effect Model***.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan menggunakan ***Random Effect Model***.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TOBINS_Q
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/11/17 Time: 22:04
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.1376	0.0864	13.1671	0.0000
ROE	0.3291	0.1378	2.3882	0.0188
NPM	-0.1450	0.1151	-1.2598	0.2107
EVA	-0.0096	0.0063	-1.5184	0.1321
CSR	-0.0226	0.0330	-0.6837	0.4958
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.0456	0.6999
Idiosyncratic random			0.0299	0.3001
Weighted Statistics				
R-squared	0.1060	Mean dependent var		0.3112
Adjusted R-squared	0.0698	S.D. dependent var		0.0643
S.E. of regression	0.0302	Sum squared resid		0.0902
F-statistic	2.9336	Durbin-Watson stat		1.8021
Prob(F-statistic)	0.0244			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.0043	Mean dependent var		1.0027
Sum squared resid	0.3012	Durbin-Watson stat		0.9372

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2017

Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Tabel 4.6, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,1376 + 0,3291 X_1 - 0,1450 X_2 - 0,0096 X_3 - 0,0226 X_4$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Return On Equity

X₂ = Net Profit Margin

X₃ = Economic Value Added

X₄ = Corporate Social Responsibility

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

Besarnya nilai Konstanta sebesar 1,1376 menyatakan bahwa jika nilai dari *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). adalah konstan (0) maka variabel Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1,1376.

Besarnya nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif 0,3291. Apabila terjadi peningkatan variabel *Return On Equity* (ROE) 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan berdampak terjadinya peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,3291%. Berarti setiap 1% kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan terjadinya kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,3291%.

Besarnya nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan negatif 0,1450. Apabila terjadi peningkatan variabel *Net Profit Margin* (NPM) 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan berdampak terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,1450%. Berarti setiap 1% kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) akan mengakibatkan terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,1450%.

Besarnya nilai koefisien *Economic Value Added* (EVA) memiliki hubungan negatif 0,0096. Apabila terjadi peningkatan variabel *Economic Value Added* (EVA) 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan

berdampak terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,0096%. Berarti setiap 1% kenaikan *Economic Value Added* (EVA) akan mengakibatkan terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,0096%.

Besarnya nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hubungan negatif 0,0226. Apabila terjadi peningkatan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan berdampak terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,0226%. Berarti setiap 1% kenaikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mengakibatkan terjadinya penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,0226%.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis telah dinyatakan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat untuk penelitian ini. Dapat dilihat pada Tabel 4.6.

1. Uji secara Individu (Uji t statistik)

Untuk uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana $df = n-k$ maka didapat nilai $t_{tabel} = 1,9840$.

a. Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengujian *Return On Equity* (X_1) dapat dilihat dari hasil pengujian Uji t statistik dari Tabel 4.10, menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,3882 > t_{tabel} 1,9840$ dan nilai signifikansi t statistik 0,0188 < 0,05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik variabel

Return On Equity (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

b. Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian *Net Profit Margin* (X_2) dapat dilihat dari hasil pengujian Uji t statistik dari Tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{tabel} -(1,9840) \leq t_{hitung} -1,2598 < t_{tabel} 1,9840$ dan nilai signifikansi t statistik $0,2107 > 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik variabel *Net Profit Margin* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y).

c. Hipotesis Ke Tiga (H_3)

Hasil pengujian *Economic Value Added* (X_3) dapat dilihat dari hasil pengujian Uji t statistik dari Tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{tabel} -(1,9840) \leq t_{hitung} -1,5184 < t_{tabel} 1,9840$ dan nilai signifikansi t statistik $0,1321 > 0,05$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik variabel *Economic Value Added* (X_3) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y).

d. Hipotesis Ke Empat (H_4)

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* (X_4) dapat dilihat dari hasil pengujian Uji t statistik dari Tabel 4.10, hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{tabel} -(1,9840) \leq t_{hitung} -0,6837 < t_{tabel} 1,9840$ dan nilai signifikansi t statistik $0,4958 > 0,05$.

Sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_4) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y).

2. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,0698 yang artinya sebanyak 6,98% variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen yakni *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Economic Value Added* dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan sisanya 93,02% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (*ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri⁶⁷. Semakin tinggi *Return on Equity*, semakin baik posisi pemilik perusahaan. Sehingga, akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang berdampak meningkatnya Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperlihatkan

⁶⁷ Kasmir, op. cit., p. 204

bahwa peningkatan pada *Return on Equity* akan diiringi dengan peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2010)⁶⁸ yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Ardimas dan Wardoyo (2014)⁶⁹, menyatakan salah satu perusahaan beroperasi dengan baik adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham.

Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Tjandrakirana dan Monika (2014)⁷⁰ juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Adanya nilai *Return On Equity* yang besar menunjukkan bahwa prospek perusahaan juga baik, karena akan memberikan potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Nilai *Return on Equity* yang besar bagi perusahaan jelas akan memberikan keuntungan lebih, jika dibandingkan dengan nilai *Return on Equity* yang kecil. Sehingga *Return On Equity* bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam pengambilan

⁶⁸ Rahayu, Sri, op. cit.,

⁶⁹ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

⁷⁰ Tjandrakirana, Rina., dan Monika, Meva, op. cit.,

keputusan investasi. Nilai *Return On Equity* biasa diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report* ataupun ringkasan kinerja perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga akan mempermudah para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

4.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu⁷¹. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya. Laba bersih adalah laba yang diperoleh Bank setelah dikurangi pajak penghasilan, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasi bank dari pendapatan bunganya⁷². Semakin besar *Net Profit Margin* (*NPM*), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian pengaruh *NPM* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, naik turunnya nilai *NPM* tidak mempengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014)⁷³, Dewanto *et al.* (2017)⁷⁴ yang menyatakan

⁷¹ Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul, op. cit., p. 42

⁷² Ferdian, Mario, op. cit.,

⁷³ Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini tidak memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi NPM akan meningkatkan nilai perusahaan.

Takarini dan Putra (2013)⁷⁵ menyatakan bahwa *Net Profit Margin* yang rendah bisa disebabkan karena bank banyak memberikan kredit kepada nasabah, sehingga pada masa yang akan datang bisa menghasilkan laba yang rendah juga jika ada kecenderungan kredit macet atau bermasalah yang menyebabkan tingkat pendapatan bunga yang terhambat.

Rosada dan Idayati (2017)⁷⁶ juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Keputusan para pemegang saham lebih menilai berdasarkan pada harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Munawaroh dan Priyadi (2014)⁷⁷ bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit*

⁷⁴ Dewanto, Alfret Kristanto., Muslimin., dan Kasim Yunus. Pengaruh Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 3, No. 1, ISSN ONLINE 2443-3578/ISSN PRINTED 2443-1850, 2017

⁷⁵ Takarini, Nurjanti., dan Putra, Ukki Hayudanto. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal NeO-Bis*. Vol. 7, No. 2, 2013

⁷⁶ Rosada, Fitrah Lia Amrina., dan Idayati, Farida. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 1, ISSN : 2460-0585, 2017

⁷⁷ Munawaroh, Aisyatul., dan Priyadi, Maswar Patuh, op. cit.,

Margin menghitung sejauh mana kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokok Bank.

4.3.3 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Economic Value Added (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *added value* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Model *Economic Value Added (EVA)* menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*), yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan⁷⁸

Hasil pengujian pengaruh *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha *et al.* (2017)⁷⁹ yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak berpengaruhnya *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan, bisa disebabkan karena *Economic Value Added* memiliki perhitungan yang cukup banyak sehingga manajemen perusahaanpun tidak memperhitungkan ataupun mencantumkan nilai *Economic Value Added* dalam laporan tahunannya. Begitupula dengan Bursa Efek Indonesia yang tidak mencantumkan perhitungan *Economic Value Added* dalam laporan

⁷⁸ Mardiyanto. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press, 2013, p. 299

⁷⁹ Nugraha, Fahmi., Bahtiar, A., dan Doddy, Muhammad, op. cit.,

ringkasan kinerja keuangan yang rutin diterbitkan (Rosy dan Susanto, 2009)⁸⁰. Padahal secara informasi keuangan, *Economic Value Added* memberikan informasi yang lebih komplit jika dibandingkan dengan *Return on Equity*. Hal ini memberikan indikasi bahwa pengukuran kinerja perusahaan khususnya di Indonesia, masih mengacu pada besaran laba yang diperoleh dari pada menambahkan perhitungan biaya perusahaan dalam mengeluarkan modal perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Wedyanthi dan Darmayanti (2016)⁸¹ yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Economic Value Added* yang semakin tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif terhadap penciptaan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan *Corporate social responsibility* berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan *Corporate social responsibility*

⁸⁰ Rosy, Meita., dan Susanto, Herry. *Analysis of influence between Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on share Price in LQ45 sect or in Indonesia stock Exchange Period 2007-2008*. Universitas Gunadarma, 2009

⁸¹ Wedyanthi, Komang Krisna., dan Darmayanti, Ni Putu Ayu, op. cit.,

(CSR), citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi.

Hasil pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mempengaruhi Nilai perusahaan. Artinya, bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan bertambahnya nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo (2014)⁸² yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bahwa investor tidak merespon atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang di lakukan Retno dan Priantinah (2012)⁸³ menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia masih sangat rendah dan hanya sedikit perusahaan yang sudah mengikuti standar yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan demikian kualitas pengungkapan *Corporate social responsibility* di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

⁸² Ardimas, Wahyu., dan Wardoyo, op. cit.,

⁸³ Retno, M Reny Dyah., dan Priantinah, Denies, op. cit.,

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Soenhadji (2012)⁸⁴ sampel dalam penelitiannya adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan Rosiana *et al.* (2013)⁸⁵ dengan sampel penelitiannya perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin banyak pengungkapan *Corporate social responsibility* akan menunjukkan semakin meningkatnya nilai perusahaan dimata pelanggannya.

⁸⁴ Pratiwi, Anggit., dan Soenhadji, Iman Murtono, op. cit.,

⁸⁵ Rosiana, Gusti Ayu Made Ervina., Juliarsa, Gede., dan Sari, Maria M Ratna. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 3, ISSN: 2302-8556, 2013

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan hasil regresi menggunakan 3 model pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) dianggap sebagai model yang terbaik untuk menganalisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Semakin besar *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Sehingga *Return On Equity* bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.

2. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Net Profit Margi* terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Keputusan para pemegang saham lebih menilai berdasarkan pada harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten.
3. *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tidak berpengaruhnya *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan karena investor mengukur kinerja perusahaan pada besaran laba yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena *Economic Value Added* memiliki perhitungan yang cukup banyak sehingga manajemen perusahaan tidak memperhitungkan ataupun mencantumkan nilai *Economic Value Added* dalam laporan tahunannya.
4. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini disebabkan karena kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia masih sangat rendah dan hanya sedikit perusahaan yang sudah mengikuti standar yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini tidak selalu sama dengan penelitian sebelumnya, namun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menambah keyakinan kita bahwa:

1. Analisis kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu hal yang penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan bisnisnya, investor dapat melihat *Return On Equity* (ROE) sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasinya karena dalam penelitian ini *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor dan calon investor pada perusahaan Perbankan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaporkan dalam *sustainability report* perusahaan.
3. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menambah referensi hasil temuan akademik yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Economic Value Added* (EVA) serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5.3 Saran

Menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini maka, penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan batas waktu yang lebih lama. Periode yang digunakan peneliti hanya lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016 maka tidak banyak data perusahaan yang diolah oleh penulis
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lain, yang lebih baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti: tingkat suku bunga, kurs mata uang, tingkat inflasi maupun situasi politik ekonomi
3. Perusahaan Perbankan diharapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* supaya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi pertimbangan investor perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan investasinya.
4. Bagi pemerintah khususnya OJK sebagai pengawas Pasar Modal, diharapkan dapat membuat peraturan khusus terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan Perbankan, supaya dapat mengoordinasikan, memfasilitasi, dan mensinergikan potensi pelaku dunia usaha dalam mengoptimalkan implementasi tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.